

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan bukan hanya sekadar tidak sakit atau lemah, tetapi merupakan kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial. Untuk mencapai kondisi ini, Kemenkes menekankan pentingnya pelayanan kesehatan yang menyeluruh, mulai dari promotif (peningkatan kesadaran hidup sehat), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (pengobatan saat sakit), rehabilitatif (pemulihan kesehatan), hingga paliatif (perawatan untuk meningkatkan kualitas hidup pada penyakit kronis). Pendekatan ini mengajak masyarakat untuk tidak hanya fokus berobat saat sakit, tetapi juga menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara menyeluruh sejak dini.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas hidup seseorang. Keadaan ini merujuk pada kondisi mulut, gigi, gusi, dan struktur terkait lainnya yang berada dalam keadaan sehat dan bebas dari penyakit atau gangguan. Kesehatan gigi dan mulut yang optimal memungkinkan seseorang untuk menjalankan fungsi vital seperti mengunyah makanan dengan baik, bernapas dengan nyaman, berbicara dengan jelas, serta berinteraksi sosial tanpa hambatan atau rasa tidak nyaman. (Kemenkes RI, 2023)

Menurut laporan WHO tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di dunia atau hampir setengah dari populasi mengalami masalah gigi dan mulut. WHO juga mencatat bahwa Indonesia menempati peringkat kedua dalam jumlah kasus tersebut. Di Indonesia, masalah kesehatan gigi yang sering terjadi meliputi tingginya kasus gigi berlubang (karies), rendahnya akses ke perawatan gigi, serta kurangnya edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi masalah penting yang perlu

diperhatikan, hal ini karena tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut yang masih diderita 57,6% penduduk Indonesia . Prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut di Provinsi Sumatera Utara meningkat dari 19.4% menjadi 54.6%. (Kemenkes,2018)

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, sekitar 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Namun, hanya 31,1% yang mendapat perawatan, sedangkan 68,9% tidak ditangani. Selain itu, sebanyak 89% anak-anak di bawah usia 12 tahun juga mengalami gangguan gigi dan mulut, seperti bau mulut karna sisa sisa makanan,gigi berlubang atau gusi sakit. Masalah ini bisa mengganggu tumbuh kembang anak, seperti sulit makan, tidur, atau belajar.

Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa 94,7% masyarakat Indonesia menyikat gigi, tetapi hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar. Pada anak usia 10-12 tahun, 98,14% menyikat gigi setiap hari, namun hanya 1,26% yang melakukannya dengan benar, sehingga berpengaruh pada kebersihan gigi dan mulut yang buruk. (Nurhalisah et al., 2021)

Menurut (Notoatmodjo, 2020) Ada 6 klasifikasi pengetahuan meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan pengevaluasian. Untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dapat merubah pandangan dari tidak tahu menjadi tahu dengan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan kesadaran serta merubah sikap maupun perilaku siswa tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi mencakup cara merawat dan menjaga kebersihan gigi serta mulut agar tetap sehat dan terhindar dari masalah gigi dan mulut. Orang tua dan guru, sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan anak. Orang tua berperan sebagai penjaga kesehatan gigi anak di rumah. Kebiasaan yang diterapkan orang tua, seperti mengajarkan cara menyikat gigi,sangat memengaruhi pola perawatan gigi anak. Sedangkan guru memiliki peran penting dalam memberikan edukasi tentang kesehatan gigi di sekolah. (Kemenkes,2018)

Media yang biasa digunakan untuk penyuluhan adalah brosur, leaflet, poster, flipchart, media audiovisual/ video animasi, koran, majalah, televisi, radio, dan media interaktif. Dari banyaknya media yang dapat digunakan, yang paling cocok untuk penyuluhan di penelitian ini adalah media audiovisual/ video animasi. Video animasi dipilih karena dapat menampilkan latar, karakter, dan peristiwa yang menarik, membuat cerita lebih hidup dan menarik. Keunggulannya adalah dapat meningkatkan berbagai keterampilan. Media animasi cocok digunakan dalam penyuluhan karena tampilannya menarik, mudah digunakan, dan dapat dipakai berulang kali. Pembelajaran dengan video animasi memungkinkan siswa untuk mendengar, melihat, dan mengamati materi secara langsung, dengan demikian diharapkan, pembelajaran berbasis animasi dapat membuat belajar lebih menyenangkan, memotivasi siswa, mempermudah pemahaman, meningkatkan kreativitas pendidik, serta membuat proses pengajaran lebih efektif dan praktis. (Melati et al., 2023)

Kebersihan gigi dan mulut atau oral hygiene dapat dilakukan dengan pemeriksaan rutin. Oral hygiene adalah kebiasaan merawat dan menjaga kesehatan mulut agar tetap bersih. Salah satu cara menjaga kebersihan mulut adalah dengan menggosok gigi, membantu menghilangkan plak dan sisa makanan. Kebiasaan ini perlu ditanamkan sejak dini, karena usia berperan penting dalam melatih keterampilan motorik anak serta menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan gigi. (Purnama et al., 2020).

Pengukuran kebersihan gigi dan mulut adalah cara untuk mengetahui seberapa bersih gigi dan mulut seseorang. Biasanya, untuk menilainya digunakan indeks, yaitu angka yang menunjukkan kondisi gigi dan mulut saat diperiksa. Indeks ini didapat dengan melihat seberapa banyak permukaan gigi yang tertutup oleh sisa-sisa makanan atau plak.

Dari survey awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu terdapat siswa kls IV sebanyak 10 orang yang di jadikan sampel awal ditemukan bahwa siswa kelas IV belum memiliki

pengetahuan dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari tingginya nilai Debris Indeks yang menunjukkan masih banyaknya sisa makanan dan plak pada permukaan gigi siswa. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mereview penelitian-penelitian yang terkait tentang Gambaran pengetahuan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi terhadap pengukuran debris indeks Siswa/I Kls IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengetahuan menggunakan Media Video Animasi tentang Menyikat Gigi terhadap Debris Indeks pada Siswa/I Kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan menggunakan Media Video Animasi tentang Menyikat Gigi terhadap Debris Indeks pada Siswa/I Kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan media video animasi tentang Menyikat Gigi pada Siswa/I Kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui pengetahuan sesudah penyuluhan menggunakan media video animasi tentang Menyikat Gigi pada Siswa/I Kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu.
3. Untuk mengetahui Debris Indeks sebelum penyuluhan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi pada Siswa/I Kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu.

4. Untuk mengetahui Debris Indeks sesudah penyuluhan menggunakan media video animasi tentang menyikat gigi pada Siswa/I Kelas IV SD Negeri 101818 Kec. Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa/I sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat (membantu meningkatkan kualitas cara menyikat gigi yang baik dan benar) disekolah dengan menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
3. Bagi Institusi Pendidikan hasil penelitian dijadikan sebagai bahan referensi di Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi.